Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 15, Nomor 2, Mei 2024
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Analisis Volume Ekspor CPO Indonesia ke India melalui Pendekatan *Error Correction Model*

Analysis of Indonesia's CPO Export Volume to India through an Error Correction Model

Rifki Khoirudin[*)], **Arif Sapta Yuniarto, Uswatun Khasanah**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
**e-mail korespondensi: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 31 Agustus 2023
Disetujui: 20 Maret 2024
Dipublikasikan: Mei 2024

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v15i2.8551

Cara Mensitasi :
Khoirudin, R., Yuniarto, A. S., & Khasanah, U. (2024). Analisis volume ekspor CPO Indonesia ke India melalui pendekatan *error correction model*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 353-363. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.8551.

Abstrak

Minyak Sawit (CPO) merupakan salah satu produk ekspor yang mempunyai kontribusi terbesar di Indonesia dimana India merupakan negara tujuan ekspornya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* yaitu data tahunan periode 1990 hingga 2021, dan dianalisis melalui metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, harga CPO dunia dan GDP per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Sementara dalam jangka pendek, variabel produksi CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Nilai tukar dan harga CPO domestik tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: CPO, Ekspor, India, Indonesia.

Article Info

Article History :
Received: 31 August 2023
Accepted: 20 March 2024
Published: May 2024

DOI Number :
10.33059/jseb.v15i2.8551

How to Cite :
Khoirudin, R., Yuniarto, A. S., & Khasanah, U. (2024). Analisis volume ekspor CPO Indonesia ke India melalui pendekatan *error correction model*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 353-363. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.8551.

Abstract

Palm Oil (CPO) is one of the export products that has the largest contribution in Indonesia, where India is the export destination country. This research aims to analyze the factors that influence the volume of Indonesian CPO exports to India. This research uses secondary time series data, namely annual data for the period 1990 to 2021, and is analyzed using the Error Correction Model (ECM) method. The results show that in the short and long term, world CPO prices and GDP per capita have a positive and significant effect on the volume of Indonesian CPO exports to India. Meanwhile, in the short term, the CPO production variable has a positive and significant effect on export volume. The exchange rate and domestic CPO prices do not have a significant effect in the short or long term.

Keywords: *CPO, Exports, India, Indonesia.*

2614-1523/©2024 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Setiap negara harus aktif terlibat dalam pembangunan ekonomi nasionalnya agar mencapai kemakmuran. Pendanaan menjadi salah satu aspek krusial dalam mewujudkan pembangunan nasional. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal tersebut adalah melalui keterlibatan dalam perdagangan internasional. Konsep "perdagangan internasional" merujuk pada proses dimana dua negara menjalin hubungan diplomatik guna memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antara keduanya (Nawangsih *et al*., 2023). Kegiatan ekspor maupun impor, yang melibatkan perdagangan barang dan jasa ke/dari negara lain, menjadi bagian integral dari pelaksanaan perdagangan internasional.

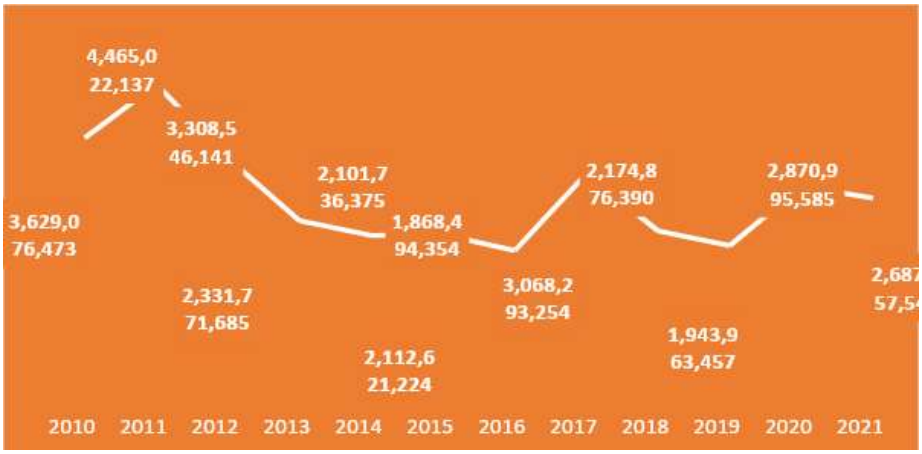
Keterlibatan semua pihak dalam perdagangan internasional menjadi suatu keharusan karena telah menjadi kebutuhan mendasar bagi individu untuk melakukan pertukaran barang dan jasa. Negara pun terlibat dalam perdagangan internasional sebagai upaya memenuhi kebutuhan domestik atau sebaliknya. Mengingat pentingnya perolehan devisa sebagai sumber pendanaan pembangunan nasional, negara berkembang seperti Indonesia memperoleh keuntungan besar dari partisipasinya dalam perdagangan internasional (Ramadhanty *et al*., 2022). Rencana pemerintah meningkatkan penerimaan melalui penjualan sumber daya alam Indonesia pada negara mitra yang membutuhkannya dianggap sebagai langkah yang sangat menguntungkan.

Sektor pertanian memainkan peran utama sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks negara agraris seperti Indonesia. Salah satu industri unggulan yang mencuat adalah sektor perkebunan, dan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor terkemuka yang dihasilkan dan diekspor oleh Indonesia ke berbagai negara. Industri perkebunan di Indonesia, khususnya dalam produksi minyak kelapa sawit (CPO), dikenal sebagai pemimpin dengan produk berkualitas tinggi. Indonesia menduduki peringkat teratas dalam produksi CPO secara global, memperkuat posisinya sebagai produsen utama kelapa sawit (Fevriera & Devi, 2023). Dengan demikian, Indonesia memegang kekayaan alam yang luar biasa dibandingkan dengan negara tetangga dan mitra dagang lainnya.

Meskipun Indonesia melakukan ekspor barang ke lima benua yang melibatkan Asia, Amerika, Afrika, Australia, dan Eropa, sebagian besar pangsa pasar negaranya masih dikuasai oleh Asia. Hal ini disebabkan oleh luasnya pertanian kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia juga melakukan impor minyak sawit dari lima negara tertentu, yaitu Kenya, India, Italia, Spanyol, dan Belanda. Kelima negara tersebut menguasai sekitar 92,75 persen dari total ekspor Indonesia, dan India memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. India menjadi tujuan ekspor terbesar dengan jumlah total 1,92 juta ton atau 75,6 persen senilai US$ 2,08 miliar (UN Comtrade, 2022). Salah satu alasan utama di balik impor besar-besaran minyak sawit oleh India adalah untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan makanan di negaranya. Kondisi ini karena industri itu membutuhkan pasokan yang lebih besar daripada yang dapat dihasilkan dalam negeri (Prasetyo *et al*., 2018).

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) ke India dari tahun 2010 hingga 2021. Hal ini terkait dengan pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit, yang menyebabkan deforestasi signifikan terutama di Indonesia. Menurut Komisi Eropa, produksi minyak kelapa sawit telah meningkat sebesar 45 persen dalam beberapa tahun terakhir, berkontribusi pada penghancuran hutan primer, rawa gambut, dan lahan basah, serta menyebabkan emisi gas rumah kaca dari deforestasi (Wening *et al.*, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional termasuk gejolak mata uang dan perubahan harga minyak domestik, ataupun kedelai dan bunga matahari, yang dapat menjadikan CPO sebagai barang pengganti. Bagaimanapun, CPO Indonesia telah memperoleh pengakuan global, dengan produksi dalam negeri mengalami pertumbuhan pesat.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke India Tahun 2010-2021
Sumber: BPS (diolah), 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India. Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terkait dengan negara tujuan ekspor CPO Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah (2015), Santosa (2021) dan Hutabarat (2021) dengan orientasi ekspor CPO ke Uni Eropa, sedangkan dalam penelitian ini adalah ke India. Selain itu, metode alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan Panjang dalam suatu model.

TELAAH LITERATUR

Perdagangan internasional adalah kegiatan di mana negara-negara terlibat dalam ekspor dan impor barang dan jasa sebagai bagian dari spesialisasi mereka untuk meningkatkan produktivitas nasional (Huda & Widodo, 2017). Teori perdagangan internasional, seperti yang dijelaskan oleh Salvatore (2014), mencakup beberapa pendekatan. Pertama, teori merkantilisme menyatakan bahwa suatu negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional dengan merugikan negara lain. Kedua, teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa perdagangan antara dua negara atau lebih didasarkan pada keunggulan mutlak masing-masing negara. Ketiga, teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa negara memproduksi dan mengekspor barang atau jasa dengan keunggulan komparatif terbesar, sementara mengimpor barang yang memiliki kelemahan komparatif. Keempat, teori Heckscher-Ohlin menunjukkan bahwa perbedaan dalam peluang antar negara disebabkan oleh perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara.

Dari segi pengeluaran, ekspor memiliki peranan penting dalam *Gross National Product* (GNP) suatu negara. Oleh karena itu, fluktuasi nilai ekspor dapat memberikan dampak langsung kepada perubahan pendapatan masyarakat (Hati *et al*., 2021). Di sisi lain, tingginya tingkat ekspor berdampak signifikan pada perekonomian suatu negara, yang dapat menjadi responsif terhadap perubahan-perubahan dalam situasi ekonomi global. Oleh karena itu, ekspor suatu komoditas atau barang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor domestik, perubahan harga di pasar internasional, serta dinamika permintaan dan penawaran di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi ekspor suatu komoditas (Huda & Widodo, 2017).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ekspor CPO, salah satunya adalah faktor nilai tukar. Hutabarat (2021) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki dampak positif dan signifikan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

terhadap ekspor CPO Indonesia yang berarti ketika nilai rupiah mengalami depresiasi maka terjadi peningkatan dalam ekspor CPO. Hal ini berbeda dengan penelitian Anshari *et al*. (2017) bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor CPO. Dengan kata lain, depresiasi rupiah menyebabkan penurunan atas nilai ekspor CPO. Sebaliknya, penelitian Warsito (2020) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan hubungan antara nilai tukar dan ekspor CPO.

Selain nilai tukar, GDP perkapita juga berpengaruh terhadap ekspor CPO dimana pengaruhnya positif yang berarti dengan adanya peningkatan GDP per kapita memiliki potensi untuk mendorong daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan konsumsi dan dapat meningkatkan permintaan terhadap produk seperti minyak kelapa sawit (Azizah, 2015). Selain nilai tukar dan GDP per kapita, ekspor CPO juga dipengaruhi oleh jumlah produksi CPO. Hasil penelitian milik Maygirtasari (2015) serta Huda & Widodo (2017) menyatakan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil empiris Wulansari (2013) bahwa jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor CPO. Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap ekspor CPO adalah harga CPO dunia. Jazuli & Kamu (2019) menemukan hasil bahwa harga CPO dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO; berbeda dengan bukti empiris yang diperoleh Wulansari (2013) dan Yanita *et al*. (2020) bahwa harga CPO dunia berpengaruh negatif dan signfikan terhadap ekspor CPO.

Berdasarkan hasil telaah atas landasan teoritis serta beberapa studi terdahulu yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memunculkan beberapa hipotesis berikut:

H1: Harga CPO dunia berpengaruh dalam jangka pendek dan panjang terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

H2: GDP per kapita berpengaruh dalam jangka pendek dan panjang terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

H3: Nilai tukar berpengaruh dalam jangka pendek dan panjang terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

H4: Produksi CPO berpengaruh dalam jangka pendek dan panjang terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

H5: Harga CPO domestik berpengaruh dalam jangka pendek dan panjang terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, berupa data *time series* pada periode 1990 hingga 2021. Variabel terikat yaitu volume ekspor CPO, sedangkan variabel bebas adalah GDP per kapita, nilai tukar, harga CPO dunia, produksi CPO dan harga CPO domestik. Metode analisis data menggunakan *Error Correction Model* (ECM) dengan tujuan mengetahui hubungan jangka pendek maupun jangka panjang yang terbentuk antara GDP per kapita, nilai tukar, harga CPO dunia, produksi CPO dan harga CPO domestik terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Metode ECM juga dipandang mampu mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek ke jangka panjang dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada waktu lampau maupun waktu sekarang. Model ECM dinilai lebih baik dibandingkan pemodelan lainnya karena model ini dapat digunakan untuk menemukan solusi untuk variabel tertentu yang tidak stasioner dan mengalami regresi lancung dalam analisis ekonometrik (Gujarati, 2023).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Definisi	Satuan	Sumber
Ekspor CPO	EKS	Volume ekspor CPO di Indonesia	Ton	Badan Pusat Statistik https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/160f211bfc4f91e1b77974e1/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2022.html https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/30/5a3d0448122bc6753c953533/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2020.html
Harga CPO dunia	PRC	Harga minyak kelapa sawit yang berlaku atau ditetapkan di seluruh dunia	US$	Investing.com https://id.investing.com/commodities/crude-palm-oil-cif-rotterdam-futures BPDP Sawit https://www.bpdp.or.id/cpo-price-charts *Food and Agriculture Organization of The United Nations* https://www.fao.org/faostat/en/#data/QV
GDP per kapita	GDPC	GDP per kapita India	US$	World Bank https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=IN
Nilai Tukar	KURS	Nilai tukar rupiah terhadap USD dan merupakan nilai tukar riil	Rupiah	Bank Indonesia https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx
Produksi CPO	PROD	Jumlah hasil olahan benih kelapa sawit yang telah diproses untuk diambil ekstraknya dan siap untuk diperdagangkan di pasar internasional	Ton	BPS https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/160f211bfc4f91e1b77974e1/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2022.html https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/30/5a3d0448122bc6753c953533/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2020.html
Harga CPO domestik	PRCD	Harga minyak kelapa sawit yang berlaku dalam negeri (Indonesia)	Rupiah	BPS https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/160f211bfc4f91e1b77974e1/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2022.html https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/30/5a3d0448122bc6753c953533/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2020.html

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Model analisis yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk persamaan ECM. Untuk mengecek stasioner atau tidak maka dilakukan uji akar unit. Setelah itu, dilakukan pengecekan nilai residual dan harus stasioner dalam bentuk level. Selanjutnya, dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui jangka panjang pada model ini menggunakan model *Engle-Granger*. Setelah itu, dilakukan uji jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengecek terdapat pengaruh atau hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2003).

HASIL ANALISIS

Berdasarkan Tabel 2 pada uji akar unit, hasil uji stasioner menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) memmperoleh bahwa setiap variabel stasioner dalam bentuk 1st difference memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05; serta tidak stasioner pada level 1 persen, 5 persen, maupun 10 persen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Data stasioner adalah data yang memiliki statistik deskriptif yang tetap atau tidak berubah seiring waktu. Dalam konteks analisis deret waktu, data stasioner adalah data yang rata-rata, varians, dan kovariansinya tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. (Gujarati, 2003). Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua data adalah stasioner di level 1st difference.

Berikutnya, berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa nilai residual adalah stasioner (tidak terdapat masalah akar unit) dalam bentuk level dimana nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan dalam model ECM karena maknanya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang dapat diinterpretasikan dalam jangka panjang, yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi atau perubahan pendek dalam variabel-variabel tersebut (Gujarati, 2003).

Setelah mengetahui nilai residual bahwa hasilnya stasioner maka selanjutnya melakukan uji kointegrasi. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dengan metode *Engle-Granger* artinya variabel-variabel dalam penelitian ini terkointegrasi (Gujarati, 2003). Proses kointegrasi biasanya digunakan dalam konteks analisis deret waktu. Proses kointegrasi berguna ketika dua atau lebih variabel memiliki hubungan yang kuat dalam jangka panjang, tetapi mungkin tidak terlihat dalam hubungan jangka pendeknya. Hal ini berarti bahwa data terkointegrasi menandakan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dalam jangka panjang meskipun mungkin terdapat fluktuasi jangka pendek yang tidak terlihat dalam data tersebut.

Hasil uji yang terangkum dalam Tabel 5 memperoleh model persamaan jangka pendek. Berdasarkan hasil uji jangka pendek tersebut, variabel harga CPO dunia, GDP per kapita dan produksi CPO dinyatakan terbukti berpengaruh signifikan. Dalam jangka pendek, nilai koefisien dari variabel harga CPO dunia sebesar 0,255127 adalah signifikan dan positif pada tingkat kepercayaan 10 persen karena probabilitasnya kurang dari 0,10 (Gujarati, 2003). Untuk variabel GDP per kapita, nilai koefisiennya sebesar 1,276424 dan memiliki nilai probabilitas kurang dari 5 persen; yang berarti variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap ekspor CPO. Selain itu, hasil penelitian ini memperoleh bahwa variabel produksi CPO juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO dimana nilai probabilitasnya kurang dari 5 persen dengan nilai koefisien sebesar 0,101468. Sedangkan variabel nilai tukar dan harga CPO domestik terbukti secara statistik tidak berpengaruh singnifikan terhadap volume ekspor CPO dikarenakan memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 5 persen maupun 10 persen.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Level		1st Difference	
	Prob.	Ket.	Prob.	Ket.
LnEKS	0,0179	Stasioner	0,0514	Stasioner
LnPRC	0,0026	Stasioner	0,0000	Stasioner
LnGDPC	0,9998	Tidak Stasioner	0,0003	Stasioner
LnKURS	0,6654	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
LnPROD	0,9894	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
LnPRCD	0,3026	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 3. Nilai Residual

		t-Statistic	Prob.
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.390421	0.0016
Test critical values:	1% level	-3.661661	
	5% level	-2.960411	
	10% level	-2.619160	

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

	Value	Prob.
Engle-Granger tau-statistic	-4,472569	0,0081
Engle-Granger z-statistic	25,98095	1,0000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 5. Hasil Uji Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(LNPRC)	0,255127	0,136759	1,865526	0,0744	Signifikan
D(LNGDPC)	1,276424	0,388810	3,282897	0,0031	Signifikan
D(LNKURS)	-0,141315	0,131026	-1,078531	0,2915	Tidak signifikan
D(LNPROD)	0,101468	0,047750	2,124986	0,0441	Signifikan
D(LNPRCD)	0,243937	0,145023	1,682064	0,1055	Tidak signifikan
ECT(-1)	-0,904019	0,213919	-4,22599	0,0003	Signifikan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 6. Hasil Uji Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LNPRC	0,271342	0,083284	3,25804	0,0031	Signifikan
LNGDPC	0,820406	0,124299	6,600275	0,0000	Signifikan
LNKURS	-0,012969	0,143647	-0,090286	0,9288	Tidak signifikan
LNPROD	0,074622	0,073292	1,018143	0,3180	Tidak signifikan
LNPRCD	0,087188	0,156079	0,558614	0,5812	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Terakhir, berdasarkan hasil-hasil yang terangkum dalam Tabel 6 diperoleh model persamaan jangka panjang. Berdasarkan hasil uji jangka panjang tersebut, variabel harga CPO dunia dan GDP per kapita dinyatakan secara statistik terbukti berpengaruh dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, nilai koefisien dari variabel harga CPO dunia sebesar 0,271342 adalah signifikan dan positif pada tingkat kepercayaan 5 persen karena probabilitasnya kurang dari 0,05 (Gujarati, 2003). Untuk variabel GDP per kapita, nilai koefisien diperoleh sebesar 0,820406 dan memiliki nilai probabilitas kurang dari 5 persen; yang berarti secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap ekspor CPO. Sedangkan variabel nilai tukar, produksi CPO dan harga CPO domestik diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO dikarenakan nilai memiliki probabilitas lebih besar dari 5 persen maupun 10 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dalam jangka pendek, harga CPO dunia terbukti berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO dimana secara statistik terbaca bahwa untuk setiap kenaikan US$ 1 harga CPO dunia maka mengakibatkan volume ekspor CPO Indonesia ke India mengalami kenaikan sebesar 0,255127 ton. Dengan kata lain, harga yang lebih tinggi untuk CPO dapat meningkatkan nilai total ekspor Indonesia ke India. Negara produsen CPO, seperti Indonesia karenanya mengalami peningkatan dari penjualan CPO ke India ketika harga pasar global naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Jazilah & Kamu (2019) bahwa harga CPO dunia berpengaruh positif terhadap ekspor CPO, tetapi berbeda dengan penelitian Hardy (2015) menyatakan bahwa harga CPO tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO ke Uni Eropa. Dalam hal produksi, harga CPO yang tinggi dapat memberikan insentif bagi produsen di Indonesia untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Jika produksi ditingkatkan, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan volume ekspor CPO ke India untuk memenuhi permintaan yang meningkat (Ridwannulloh & Sunaryati, 2018). Sementara itu, dalam jangka pendek dengan harga CPO yang tinggi, Indonesia dapat mengalami keseimbangan perdagangan yang lebih menguntungkan dengan India. Peningkatan nilai ekspor CPO dapat membantu mengatasi defisit perdagangan dan meningkatkan penerimaan devisa bagi Indonesia.

Dalam jangka pendek, GDP per kapita juga diperoleh dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dengan nilai koefisien sebesar 1,276424 yang artinya bahwa kenaikan US$ 1 GDP per kapita akan mengakibatkan volume ekspor CPO Indonesia ke India mengalami kenaikan sebesar 1,276424 ton. Hal ini didukung oleh penelitian milik Azizah (2015) dan Hutabarat (2021) yang menemukan bahwa peningkatan GDP per kapita di India dapat meningkatkan daya beli konsumen, termasuk permintaan untuk produk seperti CPO. Konsumen dengan daya beli yang lebih tinggi cenderung membeli banyak produk, termasuk produk makanan dan minyak kelapa sawit. Hal ini berlaku juga di bidang industri dimana CPO digunakan sebagai bahan baku sehingga permintaan industri yang lebih tinggi dapat meningkatkan volume ekspor dari Indonesia ke India. Tak hanya harga CPO dunia dan GDP per kapita, variabel produksi CPO juga berpengaruh positif terhadap volume ekspor Indonesia ke India dengan nilai koefisien sebesar 0,101468 yang artinya bahwa kenaikan 1 ton produksi CPO akan mengakibatkan volume ekspor CPO Indonesia ke India mengalami kenaikan sebesar 0,101468 ton. Peningkatan produksi CPO menghasilkan ketersediaan yang lebih besar untuk diekspor ke India. Dengan pasokan yang lebih melimpah, Indonesia dapat memenuhi permintaan yang lebih tinggi dari pasar India. Argumen ini sejalan dengan bukti empiris milik Hardianto *et al*. (2020), Huda & Widodo (2017), serta Rosita *et al*. (2014). Lebih jauh, kondisi ini dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk melakukan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

diversifikasi produk dan menciptakan varian CPO yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi produk di pasar tujuan.

Faktor harga CPO dunia juga terbukti melalui penelitian ini berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dalam jangka panjang. Nilai koefisiennya sebesar 0,271342 yang berarti secara statistik bahwa kenaikan US$ 1 harga CPO dunia dapat mengakibatkan volume ekspor CPO Indonesia ke India mengalami kenaikan sebesar 0,271342 ton. Harga CPO dunia yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan produsen CPO di Indonesia. Peningkatan ketersediaan CPO di Indonesia juga bisa menarik minat importir dari berbagai negara, termasuk India sebagai pasar potensial bagi ekspor CPO Indonesia dan memiliki permintaan CPO yang tinggi sehingga akan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hati *et al*. (2021) serta Aprilia *et al*. (2023) bahwa harga CPO dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO. Selain itu, GDP per kapita juga terbukti berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dengan nilai koefisian sebesar 0,820406 yang artinya bahwa kenaikan US$ 1 GDP per kapita mengakibatkan volume ekspor CPO Indonesia ke India mengalami kenaikan sebesar 0,820406 ton. Menurut Saragih *et al*. (2016), harga memiliki pengaruh negatif dan secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Dalam jangka panjang, peningkatan GDP per kapita dapat meningkatkan daya beli masyarakat, dikarenakan GDP per kapita merupakan salah satu indikator yang mengukur daya beli masyarakat. Dengan meningkatkan daya beli masyarakat maka permintaan terhadap CPO juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, harga CPO dunia dan GDP per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Sementara dalam jangka pendek, produksi CPO juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Nilai tukar dan harga CPO domestik, bagaimanapun, diperoleh tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, dampak kebijakan pemerintah terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke India dapat bervariasi tergantung kebijakan pemerintah menanggapi faktor-faktor seperi harga CPO dunia, GDP per kapita dan produksi CPO. Dengan adanya peningkatan GDP per kapita maka pendapatan yang diterima masyarakat mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat juga meningkat termasuk permintaan terhadap CPO mengalami kenaikan dalam waktu singkat. Hal ini dapat membuat produksi CPO juga meningkat. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif juga bisa mendukung pertumbuhan permintaan jangka panjang.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya khusus meneliti kasus ekspor CPO ke India, sehingga direkomendasikan untuk para peneliti berikutnya dapat melanjutkan dengan meneliti ekspor CPO ke negara atau kawasan perekonomian lainnya, misalnya Uni Eropa. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada indikator makro ekonomi, sehingga diharapkan di masa datang dapat dilakukan penambahan variabel-variabel dari indikator lingkungan yang saat ini menjadi isu besar dalam industri CPO.

REFERENSI

Anshari, M. F., Khilla, A. E., & Permata, I. R. (2017). Analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor di negara ASEAN 5 periode tahun 2012-2016. *Info Artha*, *1*(2), 121–128. https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Aprilia, D., Sentosa, S. U., & Sari, Y. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi ekspor manufaktur komoditi minyak kelapa sawit Indonesia ke India. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(2), 31-40. https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14855.

Azizah, N. (2015). Analisis ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*, *4*(3), 301–307. https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14837.

Fevriera, S., & Devi, F. S. (2023). Analisis produksi kelapa sawit Indonesia: Pendekatan mikro dan makro ekonomi. *Jurnal Transformatif*, *12*(1), 1–16. https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i1.435.

Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (*4th Edition*). McGraw-Hill Companies.

Hardianto, U., Hodijah, S., & Nurjanah, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Provinsi Jambi ke Malaysia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *8*(3), 143–154. https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7282.

Hardy, J. (2015). Analisis determinan ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa. *Jurnal Ilmiah Integritas*, *1*(4), 100-110. https://www.scribd.com/document/414724958/Analisis-Determinan-Ekspor-Crude-Palm-Oil-Cpo-Indonesia-Ke-Uni-Eropa.

Hati, P. G. A., Saraswati, D. B., & Wahyudi, Y. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia: Pendekatan vector error correction model. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *24*(02), 127–140. http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v24i2.1588.

Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan stabilitas ekspor crude palm oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(1), 45-67. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.518.

Hutabarat, Y. P. (2021). Analisis determinan ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, *3*(1), 14–24. https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i1.2123.

Jazuli., N. A., & Kamu, A. (2019). Factors affecting the export demand of Malaysian palm oil. *Transactions on Science and Technology*, *6*(2–2), 203–209. http://tost.unise.org/pdfs/vol6/no2-2/6x2-2x203-209.pdf.

Maygirtasari, E. Y. M. K. M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *25*(2), 1-8. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1003.

Nawangsih, W. S., Manumono, D., & Ambarsari, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok, dan Eropa (Belanda dan Italia). *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (Agroforetech)*, *1*(2), 1033–1042. https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/644.

Prasetyo, A., Marwanti, S., & Darsono, N. (2018). Keunggulan komparatif dan kinerja ekspor minyak sawit mentah Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Agro Ekonomi*, *35*(2), 89-103. http://dx.doi.org/10.21082/jae.v35n2.2017.

Ramadhanty, N. A., Farouk, U., & Poerbo, S. (2022). The influence of international coffee prices and Rupiah exchange rate on export volume of coffee in Central Java. *Journal Of Business Studies*, *7*(1), 15-23. https://doi.org/10.32497/jobs.v7i1.3633.

Ridwannulloh, R., & Sunaryati, S. (2018). Determinants of Indonesian crude palm oil export: Gravity model approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *19*(2), 134–141. https://doi.org/10.18196/jesp.19.2.5004.

Rosita, R., Haryadi, H., & Amril, A. (2014). Determinan ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *1*(4), 183-190. https://doi.org/10.22437/ppd.v1i4.1714.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Santosa, R., Haryadi, H., & Artis, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *10*(1), 63-70. https://doi.org/10.22437/pim.v10i1.14212.

Saragih, F. H., Darwanto, H. D., & Mayhuri. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, *6*(2), 1-7. https://doi.org/10.31289/agrica.v6i2.1340.

Salvatore, D. (2014). *Ekonomi internasional* (*Edisi ke-9*). Salemba Empat.

Warsito, T. (2020). The economic determinant factors of Indonesia crude palm oil exports to India. *Jurnal Ekuvalensi*, *6*(2), 148–164. https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/386.

Wening, S. N., Manumono, D., & Ambarsari, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok, dan Eropa. *Jurnal Agroforetech*, *1*(2), 1033-1042. https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/644.

Wulansari. (2013). Kelapa sawit Indonesia (Studi pada tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *39*(2), 176-184. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1574.

Yanita, M., Napitupulu, D. M., & Rahmah, K. (2020). Analysis of factors affecting the competitiveness of Indonesian crude palm oil (CPO) export in the global market. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, *2*(3), 97–110. https://doi.org/10.32734/injar.v2i3.2857.